



## **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI SMA ISLAM PARLAUNGAN WARU SIDOARJO**

**Jihan Millah Alfirdaus, M. Yusron Maulana El Yunusi,  
Sholehuddin Sulaiman**

Universitas Sunan Giri Surabaya  
Jl. Brigjend Katamso II Waru, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia, 61256  
jihanmillah1707@gmail.com, yusronmaulana@unsuri.ac.id,  
sholehuddinsulaiman@unsuri.ac.id

***Abstract:** The jigsaw type cooperative learning model is unique in increasing student learning creativity, yes that students think critically when the teacher givesn material, and students express and discuss a point of view and experience, obtained by students melalui collective point of view learning, students are encouraged to be proactive and help each other In mastering the subject matter alGAR achieved maximum achievement. Therefore, solutions and innovations are needed in learning to increase student creativity. This study aims to determine student learning creativity after the application of the jigsaw type cooperative learning model. The method used in this study is qualitative research with observational data collection techniques, interviews and documentation. In this study, the author uses various written sources such as articles, journals, books, and documents that are relevant to the study in the research that the author conducted. The results of this study show that students' learning creativity using the jigsaw type cooperative learning model has increased. So it can be concluded that the jigsaw type cooperative learning model is very effective in increasing student learning results and discussion of the implementation of the jigsaw type cooperative learning model in increasing student learning creativity in fiqh subjects. The jigsaw-type cooperative learning model has an improvement in student learning. Learning creativity in fiqh subjects contributes positively to encouraging students to be active in the learning process. While implementing the jigsaw type cooperative learning model is very important for students to be enthusiastic in the learning process and trained to communicate or argue well.*

***Keywords:** Learning Creativity, Jigsaw Type Cooperative Learning Model, Fiqh.*

### **Pendahuluan**

Tujuan pendidikan adalah mengajarkan individu untuk berperilaku benar, pendidikan agama Islam sangat menekankan pada pendidikan nilai. Ajaran Islam diakui sebagai standar akhlak yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan

sunnah. Ajaran Islam sangat mengutamakan pendidikan nilai sebagai sarana untuk mewujudkan potensi penuh setiap manusia. Lebih jauh, Islam menegaskan klaimnya sebagai pedoman hidup manusia masa kini. Pendidikan Islam membuat solusi untuk masalah yang dihadapi umat Islam di seluruh dunia tampak dapat dicapai. Pendidikan agama Islam, pada umumnya, memberikan jawaban yang dapat diterapkan untuk masalah manusia beserta prinsip-prinsip universal.

Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya ilmu dan baik di dunia maupun di akhirat bagaimana ilmu dapat dimanfaatkan.<sup>1</sup> Menurut Mu'ijah<sup>2</sup>, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari kekuatan batin dari agama, serta kemampuan mengendalikan diri, karakter, kecerdasan etika yang tinggi, serta kemampuan yang dibutuhkan oleh negara dan masyarakat suku bangsa melalui Sistem pendidikan nasional yang diterapkan pada tahun 2003.

Pendidikan dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai proses mengubah cara pandang seseorang atau suatu kelompok. Fiqih Adalah salah satu mata Pelajaran dalam pendidikan agama Islam yang mengkhususkan diri pada hukum Islam, khususnya dalam perkuliahan fiqih. Bidang studi ini mengkaji berbagai masalah hukum yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk hubungan dengan Tuhan dan sesama dalam tataran sosial dan personal. Jika dipikir-pikir, salah satu mata kuliah Islam yang mencakup berbagai prinsip Islam yang mengatur Bagaimana manusia menjalin hubungan dengan Tuhan, sesama, dan sesama manusia adalah fiqih. Oleh karena itu, penguasaan fikih membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran global. Instruktur memegang peranan penting dalam membantu siswa mempelajari fikih. Oleh karena itu, untuk melaksanakan tugasnya, guru perlu memiliki pengetahuan dan sumber daya yang dibutuhkan. Menurut <sup>3</sup> sejumlah variabel di luar peran guru dapat memengaruhi seberapa baik siswa belajar.

---

<sup>1</sup> Kusmiat, dkk. Peningkatan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(2), (2023). h. 156.

<sup>2</sup> Mu'jizah, L. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV MI Darul Huda Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

<sup>3</sup> Mansir, F., & Purnomo, H. Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah. *Journal of islamic education studies*, 5(2), (2020) h. 167–179.

Di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo, terjemahan kitab Fathul Qorb digunakan sebagai kurikulum fikih untuk Kelas XI. Pelajaran tentang rukun shalat, shalat berjamaah, shalat Jumat, haji dan umrah, dan topik lainnya dibahas dalam materi ini. Dengan materi zakat, gaya pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat digunakan. Proses zakat merupakan proses pertumbuhan, kemajuan, dan pengembangan. Salah satu tanggung jawab utama pendidik adalah mengatur pembelajaran. Siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, meskipun hal ini tidak selalu terjadi dalam praktik. Masih umum di kelas untuk meremehkan pentingnya menumbuhkan kreativitas, kemandirian, profesionalisme, dan keterlibatan aktif siswa untuk menjadikan mereka pembelajar pasif. Selama proses pembelajaran, suatu keadaan di kelas XI SMA Islam Parlaungan Umar bin Khattab menunjukkan bahwa jawaban siswa terhadap materi pembelajaran masih kurang. Rendahnya minat siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang tidak efisien, rendahnya pemahaman siswa tentang materi yang mereka pelajari, dan kurangnya sikap, pengetahuan, dan kemampuan presentasi beberapa siswa di kelas atau di kelompok asal mereka adalah beberapa masalah. Pada kenyataannya, masih sedikit inovasi di kelas. Akibatnya, penting untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran mereka.

Memahami bagaimana siswa dapat beradaptasi dengan perubahan yang tak terelakkan dalam lingkungan belajar mereka dan mengatasi tantangan di dalamnya merupakan aspek lain dari pembelajaran kreativitas. Hal ini juga melibatkan kapasitas untuk memverifikasi kebenaran ide dan memadukan beragam konsep dengan kreativitas.<sup>4</sup> Kreativitas merupakan salah satu keterampilan langka yang hanya dapat benar-benar dimiliki oleh mereka yang memiliki bakat tertentu. Namun, anggapan ini tidak sepenuhnya akurat. Beberapa orang bahkan dapat memunculkan konsep baru dengan cepat dan dalam berbagai metode. Hasil yang inovatif dan baru yang menarik, tidak biasa, tidak terduga, bermanfaat, efisien, dan praktis merupakan produk kreativitas. Selain itu, kreativitas membantu dalam

---

<sup>4</sup> Markus Oci, "Kreativitas Belajar," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 4, no. 2 (2016): h. 55–64.

pemecahan masalah, pendidikan, mengatasi tantangan, dan menghasilkan hasil yang unggul.<sup>5</sup>

Untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa, masih banyak aspek proses pembelajaran di kelas yang dapat ditingkatkan. Guru dapat mengadopsi paradigma pembelajaran kooperatif sebagai salah satu strategi. Paradigma ini menekankan kesetaraan gender dan memerlukan pengembangan kelompok kecil siswa dengan berbagai tingkat keterampilan (tinggi, sedang, dan rendah), sebaiknya dari berbagai ras, budaya, dan etnis. Dengan bantuan pembelajaran kooperatif, peserta didik dengan keterampilan yang Dimana orang-orang yang berbeda dapat bekerja sama dalam kelompok untuk meraih tujuan bersama, siswa saling mendukung satu sama lain, menumbuhkan lingkungan belajar kooperatif di mana keberhasilan bergantung pada ketergantungan positif. Model jigsaw yakni satu diantara metode dengan pendekatan pembelajaran kooperatif.

Agar kreativitas siswa dapat meningkat, masih banyak aspek dari proses pembelajaran di kelas yang perlu ditingkatkan. Yang pertama melibatkan instruktur yang menggunakan metodologi pembelajaran kooperatif untuk mengajar siswa. Strategi ini memanfaatkan kesetaraan gender dan kelompok kecil siswa dari berbagai keragaman ras, etnis dan budaya. Dalam konteks belajar secara kooperatif, siswa dengan berbagai tingkat keterampilan berkolaborasi dalam tim demi meraih tujuan yang serupa. Kelompok siswa dengan saling mendukung, menumbuhkan suasana belajar kooperatif yang berkorelasi positif dengan prestasi. Model jigsaw yakni satu diantara variasi dari pendekatan pembelajaran kooperatif.

Dari berbagai latar belakang berkolaborasi dalam kelompok kecil beranggotakan empat sampai enam orang, menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw. Peserta didik dengan kelompok ini berkolaborasi untuk lebih memahami materi topik. Paradigma ini membedakan antara dua jenis kelompok: kelompok ahli dan kelompok asal. Untuk menyediakan lingkungan belajar yang interaktif dan dinamis, kelompok ahli diberikan tugas untuk mempelajari topik

---

<sup>5</sup> Nonci Melinda Uki and Anggreni Beatris Liunokas, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Make A Match Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): h. 5542–5547.

tertentu secara mendalam dan kemudian berbagi keahlian mereka dengan anggota kelompok awal.<sup>6</sup>

Siswa didorong untuk mengambil inisiatif dan saling membantu dalam memahami materi dengan menggunakan teknik pembelajaran kolaboratif jigsaw. Dengan membuat hubungan antara ide dan informasi yang telah dipelajari siswa, model ini sangat membantu dalam membantu mereka memecahkan kesulitan. Tujuan dari konsep Elliot Aronson adalah untuk memberdayakan siswa agar bertanggung jawab atas pembelajaran individu dan kelompok. Siswa membantu dalam mengajar dan mengklarifikasi subjek kepada anggota kelompok lainnya selain mempelajari materi yang disampaikan (Najamudin, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti dengan Ibu Mas Isti'annah, S.Pd., seorang instruktur fiqih, SMA Islam Parlaungan telah mengadopsi metodologi pembelajaran kooperatif jigsaw. Telah dibuktikan bahwa memasukkan model pembelajaran kooperatif jigsaw mengintegrasikan metode ini dalam proses belajar mengajar dapat mendorong peningkatan kreativitas siswa. Gaya pembelajaran jigsaw, yang fokus pada diskusi kelompok dan penyampaian materi untuk memancing rasa ingin tahu siswa, diterima dengan baik oleh siswa.

Siswa berpikir kritis ketika instruktur menyampaikan materi dan karena mereka terlibat dalam mengekspresikan dan memperdebatkan sudut pandang kolektif dan apa yang telah mereka pelajari, pendekatan pembelajaran kooperatif jigsaw menjadi khas sebab mampu memperkuat kreativitas siswa dalam belajar. Siswa didorong untuk berpartisipasi di kelas dan menjadi ahli dalam materi pelajaran untuk memaksimalkan kemajuan mereka.

Ketertarikan pendekatan pembelajaran kolaboratif Jigsaw dan daya cipta pembelajaran anak-anak. Siswa belajar bagaimana mengambil risiko dan menjadi pemimpin yang percaya diri dalam kelompok kecil. Dengan menguasai materi pelajaran, siswa juga dapat menemukan solusi orisinal yang dapat mereka tunjukkan kepada kelompok lain. Selain itu, siswa dapat mencari berbagai solusi untuk masalah yang mereka hadapi di kelas.

---

<sup>6</sup> Wahyuni & Rahmiati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (2022): h. 1220–1229.

Pentingnya proses pembelajaran, pencapaian kelompok, dan bantuan siswa harus diselidiki secara menyeluruh. Untuk mencapai keberhasilan individu dan kolektif, Siswa secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran kelompok, yang mendorong berkembangnya minat untuk mengetahui serta ketergantungan kelompok dan individu yang kuat. Judul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo" karenanya menggugah rasa ingin tahu peneliti.

Hasil yang disebutkan di atas mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan gaya jigsaw menumbuhkan kreativitas siswa sekaligus membantu dalam pengembangan dan penerapan fakta dan konsep yang baru dipelajari. Model ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam saling membantu mempelajari materi untuk mencapai prestasi maksimal. Siswa berbicara dan berbagi pendapat dan pengalaman untuk membuat kesepakatan kelompok. Lebih jauh, dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran kooperatif yang mirip dengan jigsaw, model ini menumbuhkan hubungan yang kuat antara siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dan meningkatkan kreativitas pembelajaran siswa. Model pembelajaran kooperatif jigsaw mencakup indikator-indikator berikut: kemampuan berkolaborasi, pembentukan kelompok, kesiapan bekerja sama, dan perencanaan pembelajaran. Terkait dengan mempelajari kreativitas, beberapa tanda yang menunjukkannya adalah percaya diri, minat untuk mengetahui, gigih, dan tidak takut saat menyuarakan pikiran seseorang.

## **Kerangka Teori**

### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Model pembelajaran adalah sebuah rencana atau pola dalam proses pengajaran digunakan dalam mengatur kegiatan di kelas dan mencapai tujuan dan kompetensi pembelajaran. Siswa memiliki peluang untuk menyampaikan ide tentang materi pelajaran dan bekerja sama dalam kelompok kecil dengan model pembelajaran kooperatif jigsaw.

Model ini juga membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dengan memberi mereka kesempatan untuk mengolah data

dan menyampaikan pendapat mereka. Setiap anggota tim bertanggung bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok dan kemampuan mereka untuk memahaminya. Siswa juga dapat berbagi data dengan model pembelajaran kooperatif jigsaw.<sup>7</sup> Model ini membantu siswa bekerja sama dan menjawab pertanyaan sebelum dan sesudah pelajaran. Model ini membuat siswa kreatif dan terlibat. Itu juga memberi mereka penghargaan yang dapat meningkatkan motivasi mereka.<sup>8</sup>

Struktur seperti pembelajaran jigsaw memungkinkan orang bekerja sama. Jigsaw dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam berbagai situasi, terutama untuk mempresentasikan dan memahami materi baru serta membangun saling ketergantungan. Pembelajaran kooperatif dapat diterapkan pada semua tingkat pendidikan karena memanfaatkan struktur kelompok multifungsi. Tujuan model ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan setiap kelompok. Jenis pembelajaran ini mendorong motivasi siswa agar ikut serta aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan saling mendukung untuk mencapai hasil terbaik. Jigsaw bertujuan untuk membuat siswa bertanggung jawab atas pelajaran mereka sendiri dan teman-temannya.<sup>9</sup>

Jigsaw juga memungkinkan siswa mempelajari materi dan berbagi dan menjelaskan informasi dengan rekan sekelas. Pembelajaran jigsaw juga membuat konsep menjadi lebih jelas, memungkinkan siswa berbicara dengan teman-temannya. Siswa diharapkan lebih tertarik untuk belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw karena dirancang untuk mengajar dan meningkatkan output kegiatan mereka.

Selain memiliki kesempatan untuk menyuarakan pendapat mereka dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka berdasarkan pengalaman mereka sendiri, siswa memiliki banyak peluang untuk mencari informasi dari berbagai sumber, terutama dari lingkungan mereka sendiri. Siswa mendapatkan

---

<sup>7</sup> Maharrani, S., & Djazari, M. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar the Implementation of Cooperative Learning Model Jigsaw

<sup>8</sup> Lubis dkk. teori-teori Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama, hal. 111. *Jurnal As-Salam*, 1(1), (2016). h. 96–102.

<sup>9</sup> Widiyanto, (2020). Penerapan metode pembelajaran jigsaw Dalam Menumbuhkan Rasa Sosial siswa Kelas *Skripsi*. Universitas muhammadiyah surakarta.

pengetahuan dan pemahaman yang baru melalui bantuan guru. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terkait dengan indikator ini:

1. Perencanaan Pembelajaran: Untuk berhasil dalam pembelajaran kooperatif, diperlukan perencanaan. Ini termasuk menentukan tujuan yang ingin dicapai, membuat rencana untuk mencapainya, serta memilih alat yang diperlukan untuk mencapainya.
2. Pembentukan Kelompok: Siswa berkolaborasi dalam kelompok yang mencakup beberapa individu. dari berbagai suku, budaya, jenis kelamin, ras, dan tingkat kemampuan untuk mencapai tujuan pelajaran. Tim ini harus memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa semua siswa belajar.
3. Kemauan Bekerja Sama: Keberhasilan kelompok menentukan pembelajaran kooperatif, jadi kerja sama harus menjadi dasar pembelajaran.
4. Keterampilan Bekerja Sama: Dalam banyak hal yang membutuhkan kerja sama, orang lebih suka bekerja serupa. Oleh karena itu, Sehingga setiap siswa dapat ikut serta aktif dalam pekerjaan kelompok dan memberikan kontribusi mereka untuk kesuksesan kelompok, siswa perlu didorong untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lainnya.<sup>10</sup>

Model pembelajaran kooperatif jigsaw juga sangat bagus untuk meningkatkan kolaborasi kelompok

1. Siswa dibagi menjadi empat tim masing-masing,
2. Bagian materi yang berbeda diberikan kepada setiap tim.
3. Selanjutnya, anggota tim-tim yang berbeda berkumpul untuk membentuk sebuah kelompok yang baru yang terdiri dari mereka yang telah mengkaji bagian subtopik yang sama.
4. Setelah pertemuan tim yang telah mengkaji topik berakhir, masing-masing anggota bergabung kembali dengan tim awal mereka dan secara bergiliran mengajarkan materi kepada teman-temannya.
5. Evaluasi diberikan kepada setiap kelompok untuk menghasilkan kesimpulan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Kusuma, & Ardi, W. Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw. *Konselor*, 7(1), (2018), h. 26–30.

<sup>11</sup> Yono, S. Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Situbondo. *Fenomena*, 21(1), (2023), h. 91.



Melalui jigsaw ini, guru meningkatkan fokus pada skema, konteks, dan pengalaman yang dialami siswa. Mereka juga membantu siswa dalam mengembangkan pola pikir, sehingga materi belajar menjadi lebih relevan. Ada banyak peluang untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam komunikasi dan pemrosesan data dalam lingkungan kerja kelompok. Siswa diminta untuk bergantung satu sama lain dan berbagi informasi melalui model jigsaw ini. Setiap siswa harus bekerja sama dengan tim mereka untuk memperoleh semua informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan jigsaw dengan sukses.

### **Implementasi Pembelajaran Fiqih dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Menguji data dan menempatkan sistem yang dipilih selama proses seleksi di tempat disebut implementasi. Mengukur, menganalisis, dan menilai efektivitas kebijakan atau peraturan adalah aspek lain dari implementasi. Setelah itu, keputusan tentang evaluasi program akan diambil.<sup>12</sup> Implementasi mengacu pada prosedur, aktivitas, atau teknik yang digunakan sistem. Implementasi sebagai tindakan yang diorganisir dan dilakukan dengan tujuan tertentu dalam pikiran<sup>13</sup>

### **Perencanaan untuk pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw**

Pada Fiqih Guru telah menemukan bahwa jigsaw kolaboratif membantu dalam merencanakan dan melakukan pelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran, yang terdiri dari unit linguistik yang akan disajikan di berbagai sesi, adalah bagian dari program pendidikan. Ini menyediakan para guru dengan kerangka kerja untuk mengembangkan rencana pelajaran dan membantu dalam menyederhanakan, menyempurnakan, dan mengoptimalkan kegiatan belajar. Hasil dari proses pemikiran adalah perencanaan pembelajaran, yang diatur dengan mempertimbangkan semua variabel yang dapat mempengaruhi pencapaian pembelajaran serta sumber daya yang dapat membantu. Sebagai hasilnya, tujuan utama perencanaan pembelajaran adalah pencapaian tujuan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Pramasanti, dkk. Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), (2020), h. 43–48.

<sup>13</sup> Pramasant, dkk. Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), (2020), h. 43–48.

<sup>14</sup> Hertiavi, dkk. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk

### **Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Kooperatif Tipe Jigsaw**

Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Kooperatif Tipe Jigsaw Jigsaws membutuhkan penggunaan beberapa alat, seperti tugas membaca, masalah lembar ahli, masalah evaluasi, dan rencana implementasi pembelajaran (RPPs). Pelajaran di kelas termasuk diskusi kelompok, pekerjaan rumah, dan tugas akhir siklus. Setiap langkah memberikan jawaban untuk setiap pertanyaan. Laporan aktivitas digunakan untuk mengukur hasil belajar emosional siswa saat mereka diajarkan.<sup>15</sup>

### **Evaluasi Pembelajaran Fiqih Melalui Model Jigsaw Kooperatif**

Melakukan evaluasi pembelajaran mencakup menilai proses belajar dan hasilnya. Kemampuan ini sejalan dengan alat untuk menilai kemampuan guru; melakukan evaluasi pembelajaran adalah salah satu indikatornya. Sebagai pendidik, Anda harus mengevaluasi siswa baik di dalam maupun di luar ruangan. Untuk mencapai tujuan ini, sangat penting untuk memahami dan memahami konsep dasar evaluasi pembelajaran.<sup>16</sup> Evaluasi, proses berkelanjutan, adalah dasar pembelajaran efektif. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan proses pembelajaran serta pencapaian tujuan belajar.<sup>17</sup>

### **Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian, siswa yang kurang berprestasi mendapat manfaat dari pembelajaran kooperatif. Model ini dirancang untuk meningkatkan kinerja siswa dalam pekerjaan akademik. Ini juga membantu kelompok prestasi rendah dan tinggi karena mereka berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas. Model pembelajaran ini mendorong individu untuk berkolaborasi guna mencapai sasaran kelompok. Setiap anggota tim berusaha

---

Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Fisika*

<sup>15</sup> Arifin. Z, Evaluasi Pembelajaran, 2013.

<sup>16</sup> Andri Kurniawan et al., *Evaluasi Pembelajaran, Remaja Rosdakarya*, 2022.

<sup>17</sup> Yusrina A, "Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh," *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 160–174.

untuk saling mendukung dan memotivasi untuk memahami materi pelajaran sehingga mereka dapat mencapai tujuan kelompok.<sup>18</sup> Tujuan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut: memberikan model pembelajaran alternatif selain membaca dan ceramah; meningkatkan keragaman cara informasi diberikan dan diterima antara anggota kelompok untuk mendorong keberanian berpikir.<sup>19</sup>

### Kreativitas Belajar

Karakteristik individu seperti kreativitas tidak secara langsung dipengaruhi oleh keadaan masyarakat. Kreativitas adalah kapasitas untuk menghasilkan sesuatu yang belum pernah terlihat sebelumnya. Kapasitas untuk menciptakan integrasi berasal dari hal-hal yang telah ada sebelumnya agar dapat dipahami dan bermakna merupakan definisi lain dari kreativitas. Ciri-ciri kreatif mencakup kapasitas untuk berpikir orisinal, fleksibel, dan jernih serta kemampuan untuk mengembangkan ide secara ekstensif, termasuk mengumpulkan informasi dan memperhatikan detail.<sup>20</sup>

Belajar adalah proses mencoba mengubah keyakinan, kemampuan, dan pengetahuan seseorang agar mereka dapat memahami apa yang baru saja mereka pelajari. Interaksi positif antara instruktur dan siswa merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Siswa harus belajar dari profesor mereka selama proses ini, tetapi mereka juga memiliki kapasitas untuk memperluas pengetahuan mereka sendiri<sup>21</sup>. Menurut Surah Al Mujadilah ayat 11, hal ini sejalan dengan ajaran, yang dari sudut pandang Islam menekankan kegiatan yang sangat penting untuk perolehan pengetahuan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

<sup>18</sup> Handayani, dkk. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 5(2), (2022), h. 125–130.

<sup>19</sup> Ramli Abdullah, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah,” *Lantanida Journal* 5, no. 1 (2017): 13.

<sup>20</sup> Kemenag, R. I. (2019). Al-Quran dan Terjemahannya. *Jakarta: Dir Pengadaan Kitab Suci Alquran*.

<sup>21</sup> Abdullah, R. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), (2017), h. 13.

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berilah kelapangan di dalam majlis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, " maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan".<sup>22</sup>

Belajar adalah proses di mana seseorang mengubah perilakunya, belajar dapat menyebabkan perilaku yang berbeda dalam tingkatnya. Ini termasuk perilaku yang dipelajari secara langsung dan yang tidak langsung, yang dihasilkan dari latihan dan interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>23</sup> Kemampuan seseorang untuk menggabungkan ide dan pemikiran yang telah mereka pelajari dengan hal-hal yang sudah ada atau menghasilkan karya baru yang disebut kreatifitas belajar. Karena teknologi saat ini berkembang begitu pesat sehingga masalah harus diatasi dengan cepat, kreatifitas sangat penting dalam bekerja.<sup>24</sup> Meskipun kreatifitas ada sejak lahir, kita dapat meningkatkannya dengan belajar. Setiap orang memiliki potensi kreatif yang unik yang membedakan mereka satu sama lain. Orang yang sangat kreatif memiliki kemungkinan yang sangat tinggi, sedangkan orang yang kurang kreatif tidak selalu memiliki potensi yang lebih rendah.<sup>25</sup>

Berdasarkan apa yang telah disebutkan sebelumnya, dapat mengemukakan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang inovatif dengan menggabungkan unsur-unsur dari sumber yang berbeda. Apakah itu pendekatan baru untuk masalah lama atau sintesis unsur yang sudah ada sebelumnya, hasilnya adalah sesuatu yang secara substansial berbeda dari apa yang telah datang sebelumnya. Setiap orang memiliki tingkat kreativitas tertentu; oleh karena itu, akan bermanfaat untuk memberikan orang-orang kesempatan untuk melakukan hal-hal yang membawa sisi kreatif mereka keluar.

---

<sup>22</sup> Fikranlim. H & Noni. R, “Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Soft Skill Mahasiswa Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Bisnis,” *Niagawan* 9, no. 3 (2020): 263–270.

<sup>23</sup> Manobe & Wardani, “Peningkatan Kreativitas Belajar IPA Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 3 SD,” *Didaktika Dwija Indria* 6, no. 9 (2018): h. 159–171.

<sup>24</sup> Fatmawati dkk. Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 34/I Teratai. *As-Sabiqun*, 4(2), (2022), h. 252–264.

<sup>25</sup> Pitaloka, A. (2022). Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), (2022), h. 1–20.

### Pembelajaran fiqh

Pelajaran fiqh merupakan salah satu bentuk pendidikan agama Islam yang mengembangkan keyakinan dan pemahaman yang kuat tentang hukum Islam kepada siswa dengan mendidik mereka tentang ajaran Islam dari sudut pandang hukum syariah. Mengajarkan siswa bagaimana aturan-aturan ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah tujuan lain dari sesi ini.<sup>26</sup>

Tujuan dari bagian fiqh dalam kurikulum pendidikan agama Islam adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana mengidentifikasi, memahami, menghargai, dan menerapkan hukum Islam. Dengan demikian, ketika mempelajari fiqh, pengalaman, arahan, dan pembiasaan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan mereka untuk memperoleh berbagai kemampuan belajar dan kreativitas. Dalam mengajar fiqh, guru menggunakan pendekatan pembelajaran kreatif. Dalam keadaan seperti ini, guru menggunakan berbagai pendekatan dan sumber daya untuk mengajar. Ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.<sup>27</sup>

### Metodologi Penelitian

Studi ini bersifat kualitatif, empiris, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif empiris tidak memiliki definisi, dan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan objek penelitian, mengungkap makna fenomena, dan menjelaskan fenomena. Penelitian kualitatif mencakup semua bagian atau bidang kehidupan manusia, termasuk manusia dan semua hal yang dipengaruhi oleh manusia. Penelitian kualitatif membutuhkan ketertiban dan ketelitian, pemahaman konteks masalah yang ingin diungkapkan, dan pemahaman hubungan antara data. Fenomena diungkapkan dalam keadaan aslinya (lingkungan natural), dan data ditulis dalam bentuk kalimat dan diolah melalui proses berpikir kritis, analitis, dan menyeluruh (logis).<sup>28</sup>

Sumber data kualitatif mencakup kata-kata tertulis atau lisan yang telah dilihat oleh peneliti, serta item yang telah diperiksa secara cermat untuk

---

<sup>26</sup> Sanusi. (2015). Konsep Pembelajaran Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), (2015), h. 367–390.

<sup>27</sup> Abdul Hamid, “Kajian Zakat,” *UIN Malang* 03, no. 1 (2015): 18.

<sup>28</sup> Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.

mengungkap makna tersembunyi apa pun. Penelitian kualitatif dicirikan oleh penekanannya pada latar alami, akses langsung ke sumber data primer atau sekunder, penggunaan peneliti sebagai instrumen utama, penyajian data dalam bentuk kata-kata atau gambar, kurangnya penekanan pada bentuk angka, dan preferensi untuk proses daripada produk atau hasil akhir.

Sumber data kualitatif mencakup kata-kata tertulis atau lisan yang telah dilihat oleh peneliti, serta item yang telah menjalani pemeriksaan mendalam untuk mengungkapkan makna tersembunyi dari dokumen atau objek. Banyak ciri yang mendefinisikan penelitian kualitatif, termasuk penekanannya pada latar alami, akses langsung ke sumber data primer atau sekunder, penggunaan peneliti sebagai instrumen utama, penyajian data dalam bentuk kata-kata atau gambar, kurangnya penekanan pada bentuk angka, dan preferensi untuk proses daripada produk atau hasil akhir<sup>29</sup>. Data adalah statistik atau data apa pun yang dikumpulkan peneliti yang dapat diubah menjadi informasi. Data primer dan sekunder adalah dua kategori data penelitian berbeda yang mencakup informasi yang telah ditangani untuk tujuan berbeda.

## **Hasil dan Pembahasan Penelitian**

### **Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih yang Ditingkatkan di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo**

Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa kelas XI SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo menunjukkan tingkat kreativitas belajar yang lebih rendah selama berlangsungnya proses pembelajaran di dalam ruangan kelas. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas belajar siswa sangat penting, terutama dalam fiqih. Kreativitas belajar merupakan kemampuan untuk mencari metode-metode baru untuk memecahkan masalah dalam lingkungan pembelajaran yang berlandaskan pada perilaku siswa untuk mengatasi perubahan yang tak terhindarkan yang terjadi dalam proses belajar mereka. Kreativitas belajar juga dapat mendukung siswa meningkatkan kemampuan mereka untuk menguasai materi, tampil berani dalam kelompok asli, dan menemukan cara-cara baru untuk menyajikan informasi kepada kelompok asli. Selain itu, kreativitas

---

<sup>29</sup> Rifa'i, Y. Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *JurnalCendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), (2023), h. 31–37.

belajar juga dapat membantu siswa memecahkan masalah yang tak terhindarkan dalam proses belajar. Dalam hal kreativitas siswa.

Faktor-faktor yang menunjukkan kreativitas belajar siswa termasuk rasa ingin tahu, keyakinan diri, ketekunan, keberanian untuk menyuarakan pendapat mereka, dan kemampuan untuk menciptakan konsep baru atau menggabungkan komponen yang sudah ada untuk membuat sesuatu lebih menarik dan mudah dipahami. Kreativitas belajar adalah komponen penting dalam proses belajar mengajar karena membantu dan menghambat hasil belajar siswa. Dengan tingkat kreativitas yang tinggi, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan potensi mereka.<sup>30</sup>

Kreativitas berarti menemukan sesuatu yang baru atau menciptakan sesuatu yang sudah ada dengan memanfaatkan apa yang sudah ada. Seseorang dapat menjadi kreatif dan menciptakan sesuatu yang baru dengan menggunakan pengetahuan, ide, dan gagasan yang mereka miliki. Ini dapat digunakan untuk membuat produk baru atau menciptakan sesuatu yang berbeda dari apa yang sudah ada atau telah ditemukan.<sup>31</sup>

### 1. Memiliki rasa ingin tahu

Peserta didik di kelas XI SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo menunjukkan kurangnya antusias dalam pembelajaran sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Namun demikian, model ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa saat belajar setelah diterapkan. Ketika seseorang atau siswa memiliki keberanian untuk menyuarakan pendapat mereka, itu disebut rasa ingin tahu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa selalu bertanya apa yang tidak mereka ketahui ketika mereka berkumpul dalam kelompok untuk berbicara tentang suatu konsep.

Rasa ingin tahu dari indikator kreativitas belajar yang sejalan dengan penjelasan sebagai berikut yaitu Rasa ingin tahu adalah emosi alami yang ada dalam diri setiap orang yang menimbulkan keinginan untuk mengetahui lebih

---

<sup>30</sup> Rivaldi, A., & Ramadhani, S. P. Peran Guru Dalam Pembelajaran Pkn Dalam Membentuk Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), (2023), h. 4006–4019.

<sup>31</sup> Rivaldi, A., & Ramadhani, S. P. Peran Guru Dalam Pembelajaran Pkn Dalam Membentuk Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), (2023), h. 4006–4019.

lanjut tentang sesuatu yang dipelajari. Untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pelajaran ini, guru harus menjadi kreatif untuk membuat siswa tertarik dengan materi yang mereka pelajari dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka terhadap diri mereka sendiri<sup>32</sup>.

Rasa ingin tahu adalah modal utama bagi peserta dalam memulai proses pembelajaran. Rasa ingin tahu adalah pola pikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan rasa penasaran dan keingintahuan yang mendalam terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara menyeluruh. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan lebih giat dalam belajar.<sup>33</sup>

## 2. Percaya Diri

Peserta didik kelas XI SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo sebelum dilaksanakan model pembelajaran jigsaw kolaboratif Meskipun paradigma pembelajaran jigsaw kooperatif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa selama pembelajaran, siswa tampaknya tidak terlalu antusias dengan apa yang mereka pelajari. Memiliki kepercayaan diri berarti memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. Dan jangan pernah berhenti mencoba hal-hal baru dan memiliki keyakinan pada kemampuan Anda untuk menemukan solusi, terutama dalam hal sumber daya pendidikan. Percaya diri dari indikator kreativitas belajar yang sejalan dengan penjelasan sebagai berikut Percaya Selama kegiatan belajar, dia akan yakin dapat menyelesaikan berbagai macam masalah sendiri, tanpa campur tangan orang lain, dan dia tidak ingin diatur oleh orang lain tentang bagaimana menyelesaikan masalah tersebut. Keyakinan terhadap diri sendiri dan penilaian pribadi kita sangat penting untuk kemandirian peserta didik. Salah satu bentuk keyakinan diri adalah keyakinan tentang diri kita sendiri. Rasa percaya diri dalam hal kemandirian

---

<sup>32</sup> Pratiwi, I. D. & Laksmiwati, H. Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1),(2016), h. 43.

<sup>33</sup> Haryanto, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi High Order Thinking Skill Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Percaya Diri," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 8, no. 2 (2020): 257–268.



belajar menunjukkan bahwa memiliki pandangan positif tentang kemampuan seseorang akan membantu mereka menjadi lebih mandiri.<sup>34</sup>

### 3. Memiliki Ketekunan yang Tinggi

Siswa di kelas XI SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo terlihat kurang bersemangat untuk belajar sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Namun, setelah diterapkan, daya tahan siswa dalam belajar meningkat. Siswa yang memiliki daya tahan yang kuat tidak akan bosan dengan cepat. Selain itu, sampai siswa benar-benar memahami materi, mereka harus aktif menanyakan tentang hal-hal yang relevan dan yang tidak terkait. Siswa yang memiliki dorongan motivasi akan memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar dan antusiasme yang tinggi untuk belajar.

Memiliki rasa ketekunan yang tinggi dari indikator kreativitas belajar yang sejalan dengan penjelasan sebagai berikut Motivasi adalah ketika seorang siswa memiliki dorongan dan motivasi yang tinggi untuk belajar. Dorongan motivasi untuk melakukan sesuatu, baik secara sadar maupun tidak sadar. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa telah mencapai tujuan dan mencapai prestasi akademik. Setiap usaha yang dilakukan dengan kebiasaan dan motivasi yang tinggi akan menghasilkan hasil yang memuaskan.<sup>35</sup>

Ketekunan yang tinggi dari indikator kreativitas belajar yang sejalan dengan penjelasan sebagai berikut Ketekunan belajar berarti berdisiplin dalam suatu hal yang terus dilakukan, guna mendapat hasil yang diinginkan. orang yang tekun cenderung tidak bosan melakukan yang ditekuni Ketekunan belajar ditunjukkan dengan menyukai tantangan, rajin dalam belajar dan bekerja, serta tidak mudah putus asa jika menghadapi kesulitan, selalu berusaha untuk menjadi lebih baik tidak menyia-nyiakan waktu, menganggap belajar sebagai kewajiban.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Nugroho, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di SDN 16/Ii Sepungur," *Integrated Science Education Journal* 1, no. 2 (2020): 67–71.

<sup>35</sup> Linton, dkk. "Sustainability (Switzerland) 14, no. 2 (2020): 1–4, .

<sup>36</sup> Hendi, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di Sekolah Dasar," *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 190–198.

#### 4. Berani mengungkapkan pendapat

Siswa di kelas XI SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo tampaknya tidak tertarik untuk belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Namun, setelah menggunakannya, siswa menjadi lebih berani berbicara di kelas. Mengungkapkan pendapat dari indikator kreativitas belajar yang sejalan dengan penjelasan sebagai berikut Semua orang memiliki kebebasan untuk menyatakan pendapat mereka dalam interaksi mereka dengan orang lain. Dalam situasi di mana kita berkomunikasi dengan orang lain, kita biasanya berusaha untuk menimbulkan dampak tertentu, mendorong ide-ide tertentu, membuat kesan-kesan tertentu, atau memicu reaksi perasaan tertentu dalam diri orang tersebut.<sup>37</sup>

Mengungkapkan pendapat dari indikator kreativitas belajar yang sejalan dengan penjelasan sebagai berikut penjelasan Keberanian mengemukakan pendapat adalah keberanian untuk mempertimbangkan etika saat membuat keputusan, keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, dan kemampuan untuk bekerja sama dan menghargai orang lain. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih baik.<sup>38</sup>

#### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMA Islam Waru Sidoarjo**

Siswa didorong untuk menanggapi pertanyaan dan diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan terlibat secara efektif melalui paradigma pembelajaran kooperatif Jigsaw. Untuk mendorong siswa agar berhasil, hadiah tambahan akan diberikan kepada anak-anak yang lebih imajinatif dan terlibat. Model pembelajaran kooperatif yang paling mendasar adalah model jigsaw. Berdasarkan tingkat bakat, jenis kelamin, dan asal etnis, siswa dibagi menjadi empat tim. Dalam proses pembelajaran, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan. Siswa mengerjakan tugas pembelajaran, mempelajari literatur, menonton presentasi yang

---

<sup>37</sup> Sarbaini, dkk. Meningkatkan Keberanian Mengungkapkan Pendapat Dan Mengambil Keputusan Materi Kerjasama Dan Perjanjian Internasional Yang Bermanfaat Bagi Indonesia Pada Mata Pelajaran Pkn Melalui Model Moral Reasoning Di Kelas Xi Ips2 Sma Negeri 10 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(November), (2014), H. 2.

<sup>38</sup> Saputri, L. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Jurnal Serunai Matematika*, 12(1), (2020), h. 13–18.

dibuat oleh kelompok lain, menanggapi pertanyaan, mengungkapkan pendapat, membuat rekomendasi, dan mematuhi semua fase pembelajaran.<sup>39</sup> Dalam model pembelajaran kolaboratif Jigsaw, siswa didorong untuk bekerja sama dalam dua kelompok: kelompok asli dan kelompok ahli.<sup>40</sup>

### 1. Perencanaan Pembelajaran

Untuk memastikan bahwa siswa kelas XI SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo menerima pendidikan terbaik, instruktur telah membuat rencana pelajaran sebelumnya. Perencanaan pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran karena perencanaan tersebut mengatur proses pembelajaran dan membantu siswa memahami konten yang mereka pelajari.

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan apa yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan cara yang sama, perencanaan pembelajaran yang tepat sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran karena jika perencanaan ini dilakukan dengan baik, setengah keberhasilan pembelajaran telah dapat dikatakan tercapai, dan setengah lagi masih berada di bawah pengawasan.<sup>41</sup> Untuk membuat rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang berhasil dalam jangka panjang dan pendek, keadaan pembelajaran dapat disesuaikan melalui proses perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat penting untuk membantu pendidik dalam memenuhi tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>42</sup>

### 2. Pembentukan kelompok

Sebelum pembelajaran, instruktur siswa kelas XI di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok untuk memastikan bahwa proses pembelajaran memenuhi tujuan yang diinginkan dan menghasilkan hasil terbaik. Siswa juga saling membantu. Setelah kelompok

---

<sup>39</sup> Devi, D. P., Sa'dullah, A. & Sulistiyono., (2021). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru PAI Pola Pembelajaran Daring Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(5), (2021), h. 39–49.

<sup>40</sup> Lase, F. (2020). Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), (2020), h. 149–157.

<sup>41</sup> Napitupulu, dkk., “Pengertian Kolaboratif Dan Manfaat,” *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati* 16, no. 2 (2020): 1–17.

<sup>42</sup>

terbentuk, setiap kelompok diberi masalah bukan hanya satu, tetapi beberapa masalah untuk diberikan kepada siswa guna memfasilitasi diskusi kelompok kecil sambil memenuhi tujuan pembelajaran.

Pembentukan kelompok dalam model pembelajaran kooperatif jigsaw sejalan. Pembelajaran kolaboratif memiliki banyak manfaat bagi peserta didik karena memungkinkan interaksi sosial dan keterampilan berpikir kritis baik secara tatap muka maupun daring. Selain itu, pembelajaran kolaboratif mampu menumbuhkan sikap positif terhadap pendidik, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, mengikutsertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan inkuiri.<sup>43</sup>

Pembentukan kelompok merupakan metode yang Memfasilitasi pembelajaran aktif siswa melalui diskusi kelompok kecil untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, dan profesionalisme siswa. Siswa semakin banyak menghabiskan waktu dalam kelompok kecil tersebut.<sup>44</sup> Menurut sudut pandang yang disebutkan di atas, tujuan pembentukan kelompok adalah untuk mengaktifkan pembelajaran siswa melalui mendorong perdebatan dalam kelompok kecil yang memajukan kemampuan berpikir kritis profesional mereka serta pengetahuan dan keterampilan mereka.

### 3. Kemauan Untuk Bekerja Sama

Sebelum pembelajaran, instruktur kelas XI SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo mengajak siswa untuk bersikap kooperatif agar hasil yang diperoleh maksimal dan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Siswa juga harus saling mendukung agar dapat mencapai keberhasilan baik secara individu maupun kelompok. Motivasi siswa untuk berkolaborasi muncul dari rasa ingin tahu siswa terhadap masalah atau kendala yang perlu dipecahkan. Akibatnya, siswa akan termotivasi untuk mengatasi tantangan tersebut. Selain memberikan tugas dan kewajiban kepada satu sama lain, keinginan untuk berkolaborasi juga menunjukkan pentingnya saling mendukung.

---

<sup>43</sup> Fauzan. (2022). Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif kah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa? *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), (2022), h. 1805.

<sup>44</sup> Zuriatun & Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13.

Kemauan bekerja sama dalam model pembelajaran kooperatif jigsaw yang sejalan dengan penjelasan yang akan datang. Keberhasilan dalam kelompok menentukan keberhasilan pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, prinsip kerja sama harus ditetapkan selama proses pembelajaran kooperatif. Tidak hanya setiap anggota kelompok harus diberi tahu tentang tugas dan tanggung jawab mereka sendiri, tetapi mereka juga harus diajarkan tentang pentingnya saling membantu.<sup>45</sup>

Siswa berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok dengan menyelesaikan tugas secara mandiri, meminta teman untuk berpartisipasi dalam proyek kelompok, dan terlibat dalam diskusi kelas dengan teman sebaya tentang topik yang diajarkan instruktur hari itu.<sup>46</sup> Berdasarkan sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi tidak hanya mengharuskan pembagian tugas dan kewajiban masing-masing, tetapi juga menjunjung tinggi nilai saling mendukung.

#### 4. Keterampilan Kerja Sama

Sebelum pembelajaran, instruktur di kelas XI SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo menghimbau siswa untuk berkolaborasi guna memaksimalkan hasil belajar dan menetapkan tujuan untuk kelas. Siswa juga saling mendukung dalam mencapai keberhasilan di tingkat individu dan kelompok. Setelah siswa SMA Islam Parlaungan membentuk kelompok, mereka secara alami akan mengembangkan kemampuan kolaboratif mereka. Siswa ingin mampu mengerjakan tugas yang ditentukan dalam keterampilan kerja sama dan memecahkan kesulitan menggunakan tugas tersebut.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, keterampilan bekerja sama. Ini sejalan dengan penjelasan yang akan datang. Selain itu, kegiatan dan aktivitas yang menggambarkan keterampilan bekerja sama menumbuhkan keinginan untuk bekerja sama. Oleh karena itu, siswa harus didorong untuk ingin dan mampu berinteraksi dengan orang lain. Mereka juga harus dibantu untuk mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi sehingga setiap siswa bisa

---

<sup>45</sup> Pramasanti, dkk. Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), (2020), h. 43–48.

<sup>46</sup> Torlakson, “Dampak Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dalam Pembelajaran Tematik,” *Journal of Education Action Research* 6, no. 3 (2022): 341–347,

memberikan kontribusi pada keberhasilan kelompok dengan menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan berkontribusi pada proyek.<sup>47</sup>

Pembelajaran yang mengasah kemampuan siswa melalui latihan yang difokuskan pada isu-isu yang menuntut partisipasi kelompok, analisis, dan pemikiran kritis. Model pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan desain pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama melalui serangkaian proses yang meliputi identifikasi masalah, penemuan, pembentukan kelompok, bimbingan penelitian, dan analisis proses.<sup>48</sup>

### **Penutup**

Siswa SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo menggunakan pendekatan inovatif untuk belajar. Siswa tidak terlalu tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan di kelas sebelum guru menerapkan metodologi pembelajaran kooperatif jigsaw. Namun, siswa menjadi lebih kreatif setelah instruktur menerapkan model ini. Ini karena siswa menunjukkan tingkat kreativitas yang lebih tinggi, termasuk rasa ingin tahu, keyakinan diri, dan keberanian untuk mencoba hal-hal baru.

Model pembelajaran kooperatif jigsaw di SMA Islam Parlaungan Waru di Sidoarjo meningkatkan kreativitas siswa dalam pelajaran fiqih. Semuanya berjalan dengan baik karena guru telah memberikan siswa sejumlah indikator model pembelajaran kooperatif jigsaw. Indikator-indikator ini membantu proses pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuannya dan menjadi yang terbaik. dan mengajarkan siswa berpikir kritis dan berkomunikasi. Model pembelajaran kooperatif jigsaw memiliki potensi untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar mereka. Untuk meningkatkan kreativitas siswa, berikut adalah beberapa komponen yang dapat membantu dan menghambat model pembelajaran kooperatif jigsaw.

Faktor yang memberikan kontribusi Mengekspresikan diri secara aktif dan bebas akan membantu siswa mengingat dengan lebih baik, melakukan pekerjaan dengan lebih baik, dan mendapatkan kepercayaan diri. Guru mungkin tidak dapat menarik perhatian siswa tentang faktor-faktor seperti latar belakang, sikap, dan interaksi dengan siswa lain, tetapi guru lain dapat. Selain itu, ada guru yang tidak

---

siap untuk mengajarkan model pembelajaran kooperatif jigsaw atau tidak bersedia bekerja sama dengan siswa mereka. Terakhir, ada guru yang tidak sadar diri dan tidak bersedia bekerja sama dengan siswa mereka.

### **Daftar Pustaka**

- Aspiani. Pengaruh Pendidikan Karakter, Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ecogen*, 6.2 (2023), pp. 234.
- Asriyatin, dkk. 4. Hubungan Urutan Kelahiran Terhadap Ketekunan Belajar Siswa Kelas Xii Sma Negeri 2 Sumenep. 4.2 (2023), pp. 244–252.
- Bidang Kesehatan Masyarakat. *Journal of Islamic education studies*, 12.3 (2020), pp. 145–151.
- DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial, 3.2 (2022) pp. 262–267.
- Fauzan. Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil: Seberapa Efektif kah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa? *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8.3 (2022), pp. 1805.
- Hasanah, Z. & A. S. Himami, Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), pp. 1–13.
- Jamaris, M. *Kreativitas Belajar Siswa*, (2016), pp. 7–21.
- Kusuma, & Ardi, W. Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw. *Konselor*, 7.1 (2018), pp. 26–30.
- Lase, F. Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Educativo: *Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2020), pp. 149–157.
- Learning Model Jigsaw Type To Improve the Learning Activity of Introduction To
- Linton, J. D. & Klassen. Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajarpeserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah 5 Kaur. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. (2020).
- Lubis, N. A., Harahap, & Hasrul. Santoso, Slamet. 2010. *Teori-teori Psikologi*
- Maharrani, S., & Djazari, M. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
- Make A Match terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), pp. 5542–5547.
- Napitupulu, C. A. Pengertian Kolaboratif Dan Manfaat. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 16.2 (2020), pp. 1–17.

- Natty, dkk. Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3.4 (2019), pp. 1082–1092.
- Nugroho, G. Analisis motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN 16/ii Sepunggur. *Integrated Science Education Journal*, 1.2 (2020), pp. 67–71.
- Oci, M. Kreativitas Belajar. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 4.2 (2016), pp. 55–64.
- Pahleviannur, dkk. Metodologi Penelitian Kualitatif. In Pradina Pustaka. (2022).
- Pratiwi, I. D. & Laksmiwati, H. Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X.” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7.1 (2016), pp. 43.
- Rezkillah, I. I, & Haryanto. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi High Order Thinking Skill terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Percaya Diri. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8.2 (2020), pp. 257–268.
- Rifa’i, Y. Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *JurnalCendekia Inovatif dan Berbudaya*, 1.1 (2023), pp. 31–37.
- Rivaldi, A., and Ramadhani, S. P. Peran Guru Dalam Pembelajaran Pkn Dalam Membentuk Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.1 (2023), pp. 4006–4019.
- Saputri, L. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Jurnal Serunai Matematika*, 12.1 (2020), pp. 13–18.
- Sarbaini, dkk. Meningkatkan Keberanian Mengungkapkan Pendapat Dan Mengambil Keputusan Materi Kerjasama Dan Perjanjian Internasional Yang Bermanfaat Bagi Indonesia Pada Mata Pelajaran Pkn Melalui Model Moral Reasoning Di Kelas Xi Ips2 Sma Negeri 10 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(November) (2014), pp. 2.
- Sosial.Bandung: Refika Aditama, hal. 111. *Jurnal As-Salam*, 1.1 (2016), pp. 96–102.
- Torlakson. Dampak Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dalam Pembelajaran Tematik. *Journal of Education Action Research*, 6.3 (2022), pp. 341347.